PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPA KELAS VI DI SDN BATAH TIMUR 1

Maulidah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bangkalan
maulidahpgsd@gmail.com

ABSTRAK

Maulidah, 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas VI SDN BATAH TIMUR 1. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing I Zainal Arifin, M.Pd dan Pembimbing II Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran PBL Problem Based Learning

Rumusan maslah dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup VI di SD Negeri Batah Timur 1. Penlitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup VI di SDN Batah Timur 1. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan dua pengukuran yaitu Pretest dan Postest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup VI di SDN Batah Timur 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pretest dan Posttest siswa yang sudah dilakukan dalam penelitian. Pretest ada berberapa siswa yang mmendapatkan 70 keatas. Dan setelah diberikannya perlakuan model Problem Based Learning maka diperoleh nilai Posttest yaitu siswa memperoleh nilai diatas 70. Selain itu juga digunakan perhitungan uji Paired Sample T test hasil penelitian diperoleh 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bawa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas VI SDN BATAH TIMUR 1.

ABSTRACT

Maulidah, 2021. The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model on Learning Outcomes of Science Students Class VI SDN BATAH TIMUR 1 Thesis Department of Elenentary School Teacher Education STKIP PGRI Bangkalan Supervisor I Zainal Arifin M.Pd and Supervisor II Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd

Keyword : PBL Problem Based Learning Model

The formulation of the problem in this study is that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of subjects in Natural Science (IPA) matent Reproduction of Living Creatures VI at SD Negen Batah Timur 1. The research conducted is an experimental study which aims to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) on the learning outcomes of Natural Science (IPA0 suject on the Reproduction of Living Creatures VI at SDN Batah Timur 1 The Subjects of this study were 10 students consisting of 7 female student and 3 male students. Two measurements, namely Pretest and Posstest.

The result of the study idicate that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the Learning outcomes of the Natural Sciences (IPA) subject on the Reproduction of Living Creatures VI at SDN Batah Timur 1 This can be seen from the results of the Pretest and Postest of students who have been carried out in the study. In the pretest, there were serveral students who got 70 and above. And after the Problem Based Learning model wa given, the calculation of the Paired Sample T test was used. The result obtained were 0,000 < 0,05 then Ho was rejected and Ha was accepted. So it can be concluded that there is an influence on student learning outcomes using the PBL (Problem Based Learning) learning model in class VI SDN BATAH TIMUR 1.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang meliputi tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiaasaan sekelompok yang di turunkan dari satu generasi ke genenerasi selanjutnya melalui pelajaran, pelatihan, dan penelitian. Dan pendidikan itu kebutuhan pokok yang harus di miliki setiap individu, oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kita terutama kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berbicara atau berbahasa yang sopan, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Harun Al Rasyid (2012:4) Pendidikan merupakan sebuah macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan baik di sekolah, maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dalam pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak yang ada dalam diri anak.

Upaya kita untuk mengembangkan pendidikan anak yaitu dengan cara belajar, sedangkan belajar mempunyai arti yaitu sebuah proses di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantititas tingkah laku anak, misalnya peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain pada diri anak,

Menurut Hamalik dalam Susanto (2013:3) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar yaitu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan yang di peroleh melaui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran dengan melakukan pengamatan dan eksperimen, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mebahas tentang gejala biotik dan abiotik makhluk hidup. IPA juga suatu mata pelajaran yang berdasarkan observasi dan penelitian. Jika Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di pelajari dengan cara yang tepat maka siswa akan belajar memahami konsep, sikap ilmiah, proses belajar, serta hasil belajar IPA yang maksimal. Menurut Ahmad Susanto (2013:165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bu Farida guru kelas VI SDN BATAH TIMUR 1. Dalam penerapannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1 dalam aktivitas pembelajaran siswa masih bersifat *teacher centered* yaitu siswa masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan pada pembelajaran IPA dari awal sampai akhir guru hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan model pembelajaran lain, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru pada pelajaran tersebut dan siswa tidak ikut aktif dalam pelajaran, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa saat mengerjakan tugas tidak mendapatkan hasil yang optimal. Peneliti memilih pembelajarn IPA karena siswa cenderung mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kriteria penilaian di Sekolah Dasar siswa harus mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Salah satu cara untuk memberikan pengalaman baru pada proses pembelajaran di dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI, yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif, hal ini dapat membantu siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Dasar yaitu 70.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi pada dunia nyata membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dalam memecahkan masalah dari materi pembelajaran. Dengan adanya model *Poblem Based Learning* (PBL) siswa akan lebih fokus dan aktif terhadap pelajaran yang dilaksanakan, model ini merupakan model yang berbasis masalah siswa akan dibentuk dalam satu kelompok dan akan mempresentasikan apa yang di jelaskan oleh guru, Menurut Rusman (2011:232) berpendapat *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured)*yang bersifat terbuka sebagai objek nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan bisa menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) Terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan dalam menentukan strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto (2011:22) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala (2010:62) model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang berhubungan dengan konsep-konsep yang telah digunakan sebagai hal pokok dasar dalam melakukan kegiatan. Adapun ciri-ciri model pembelajaran antara lain :

a) Adanya keterlibatan inetelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
c) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
d) Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Supinah dan Titik (2010:37) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang di awali dengan memberikan suatu permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Dan siswa akan menyelesaikan masalah terseb untuk bisa menemukan pengetahuan baru.

M. Taufiq Amir (2010:22) berpendapat *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehinga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak diterapkan dalam mata pelajaran sains. Problem Based Learning dapat dan perlu untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik merencanakan suatu eksperimen untuk menjawab sederet pertanyaan. Rusman (2011:232) menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured)*yang bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

a) Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama *Problem Based Learning* yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif untuk membangun pengetahuan diri. Tujuan ini dirancang untuk merangsang dan melibatkan pembelajaran dalam pola pemecahan masalah, hal ini dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi suatu masalah.

b) Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Fathurrohman (2017:115) adalah sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau konsep dan masalah di dunia nyata.
3. Menyusun pelajaran di seputar masalah.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Membuat kelompok kecil.
6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang membentuk *skill* peserta didik. Jadi, peserta didik diajari keterampilan.

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Magued Iskander dalam Fathurrohman (2017:116) pada dasarnya, *Problem Based Learning (Probelm Based Instruction)* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan maslah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta

sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Sintaks atau Langkah-Langkah PBM

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik menyimpulkan dan menyusun tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Tahapan-tahapan Problem Based Learning ini dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan maslah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

Perkembangiakan pada hewan

Secara umum perkembangbiakan pada hewan ada dua macam perkembangbiakan yaitu perkembangbiakan secara kawin disebut Generatif, dan perkembangbiakan tak kawin di sebut Vegetatif.

1) Perkembangbiakan Generatif
   Perkembangbiakan Generatif melibatkan sel kelamin jantan dan betina, jika kedua sel kelamin bertemu maka akan terbentuk individu baru (embrio). Cara perkembangbiakan generatif ini dibagi menjadi tiga macam yaitu: bertelur,beranak, serta bertelur dan beranak.
2) Perkembangbiakan Vegetatif
   Perkembangbiakan secara vegetatif tidak memerlukan sel kelamin. Individu baru bisa muncul dengan beberapa alat perkembangbiakan berikut :
   a. Tunas

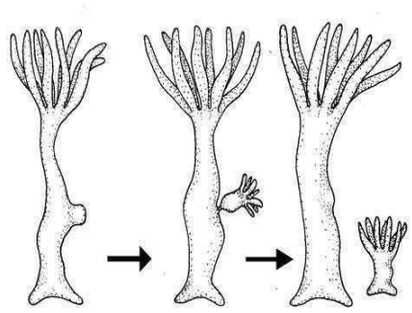

Tunas bebrbentuk dari dinding tubuh induk yang menonjol. Tunas ini dapat menumbuh besar, tunas memisahkan diri dari induknya. Selanjutnya tunas tumbuh menjadi individu baru. Contohnya hydra.

b. Membelah diri

Beberapa hewan berkembang biak dengan membelah diri. Contohnya amuba. Amuba adalah hewan bersel sau, ukuran amuba sangat kecil dan tidak terlihat. Amuba dapat dilihat menggunakan mikroskop. Amuba membelah menjadi dua bagian dengan susunan sama.

c. Fragmentasi

Fragmentasi adalah pemotongan bagian tubuh. Induk hewan memotong bagian tubuhnya sendiri tanpa merasa sakit. Selanjutnya, potongan tersebut tumbuh menjadi individu baru. Cotohnya cacing pipih.

Perkembangbiakan Tumbuhan

Pada tumbuhan terdapat dua cara perkembangbiakan. Tumbuhan berkembangbiak secara generatif dan vegetatif. Perkembangbiakan secara generatif ditandai dengan adanya biji. Adapun perkembangbiakan secara vegetatif dapat dilakukan secara alami ataupun buatan.n

a. Perkembang biakkan Generatif

Perkembangbiakan pada tumbuhan di awali dengan penyerbukan. Penyerbukan adalah jatuhnya serbuk sari pada kepala putik, serbuk sari dapat jatuh di kepala putik melalui perantara, angin menerbangkan serbuk sari hingga sampai di kepala putik, air membawa aerbuk sari ke kepala putik. Lebah dapat membantu penyerbukan saat mengisap nektar, lalu serbuk sari akan tertempel pada badan lebah. Saat berpindah ke bunga lain serbuk sari akan terbawa., lebah mengisap nektar dan serbuk sari jatuh di kepala putik. Saat penyerbukan serbuk sari menempel di atas kepala putik, serbuk sari tersebut berkecambah dan membentuk buluh sari. Buluh sari ini mengandung inti generatif dan inti inti vegetatif, dalam perjalanan buluh sari ini inti vegetatif akan hilang dan inti generatif akan membelah menjadi dua, setelah mencapai bekal biji, inti generatif pertama akan membuahi sel telur dan hasilnya berupa lembaga (embrio). Sementara inti generatif kedua membuahi inti kandung lembaga sekunder dan hasilnya berupa endosprem, endosprem ini kelak berperan sebagai cadangan makananan bagi lembaga lalu pemmbuahan tersebut akan berhasil dan terbentuk biji. Biji merupakan bakal tumbuh baru setalah pembuahan selesai. Misalnya tanaman vanili, menggunakan perantara penyerbukan angin, air, hewan maupun manusia.

b. Perkembangbiakkan Vegetatif

Perkembangbiakan vegetatif dapat terjadi secara alami maupun buatan. Perkembangbiakan vegetatif yang terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan manusia disebut vegetatif alami, sedangkan perkembangbiakan vegetatif yang melibatkan bantuan manusia disebut vegetatif buatan.

Metode Penelitan

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian Pre Experimental Design dengan tipe One Group Pretest-Postets Design. Sugiyono (2017:116) dikatakan pre experimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya dependen, hasil ekperimen ini merupakan variabel dependen karena bukan dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok yaitu One group pretest-postest. Dengan menggunakan desain penelitian ini maka peneliti akan melakukan dua kali pengukuran tehadap pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Pengukuran yang pertama yaitu Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment (perlakuan) saat siswa menggunakan metode ceramah, Pengukuran yang kedua yaitu Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa stetelah diberikan tratment (perlakuan) saat siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Jadi berdasarkan penjelasan diatas, rancangan penelitian One group pretest-posttest dapat dilihat sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \; X \; O_2}$$

Gambar 3.1 *One group pretest-posttes,* Sugiyono (2017:111)

Keterangan :

O1 = Nilai *pretest* saat melakukan metode ceramah

X = *Treatment* (perlakuan) dengan model PBL

O2 = Nilai *posttes* saat melakukan model PBL

Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:60) menyatakan variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2016:60) menyimpulkan variabel sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:61) mengemukakan terdapat dua macam variabel penelitian menurut hubungan atara satu variabel dengan dengan variabel lain yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi dengan adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, karena yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat bagan sebagai berikut :

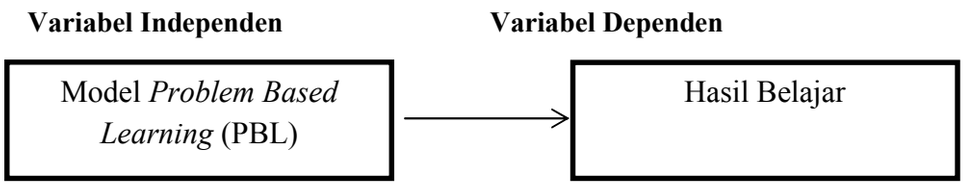

Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneli ti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah semua siswa kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1 yang berjumlah 10 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah sampel jenuh peneliti mengambil semua siswa kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1 yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari karena keterbatasan 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data penelitian dengan cara pengukuran, metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan selama jangka waktu tertentu. Dalam peneliti ini tes menjadi salah satu metode utama yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab,metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan dalam *pretest* dan *posttest.* Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 item. Soal pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang mempunyai satu pilihan dari jawaban yang benar atau paling tepat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djaemari (2008:67) test merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila pada tes itu semua jawaban benar maka total skor keseluruhan adalah 100 materi yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu perkembangbiakan makhluk hidup yang mencangkup tentang perkembangbiakan pada hewan dan tumbuhan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diujikan melalui kalmogrov smimov menggunakan aplikasi SPSS Windows 21.0 agar bisa mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka dapat dilihat signifikasinya. Jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka data normal, sedangan jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan di ukur, menurut Sukardi (2019:154) validitas merupakan suatu instrumen penelitian dengan cara pengukuran, yang menunjukkan suatu tes yang mengukur apa yang akan di ukur, prinsip dari suatu tes adalah valid, tidak universal validitas suatu tes perlu di perhatikan oleh peneliti apabila tes tersebut dinyatakan valid atau sah.

c. Uji Reliabelitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas apabila mempunyai nilai reliabelitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur berarti semakin reliabel suatu tes. Reliabitasi mengacu pada konsistensi nilai yang diperoleh sesuai dengan konsistensi masing-masing individu dari satu instrumen ke instrumen lainnya dan dari satu rangkaian item ke item lainnya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN BATAH TIMUR 1, untuk uji teknik analisis data dalam penelitian ini maka digunakan teknik analisis *Paired Sample* T test. Pada *Paired Sample* T test digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan mean dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi/rendah apakah sampel yang sebelum /sesudah diberi perlakuan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan agar memperoleh ketepatan dalam melakukan penelitian, khususnya untuk menguji instrumen yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data dilapangan. Penelitian ini berhubungan untuk uji validitas data untuk melihat valid tidaknya soal yang akan digunakan. Peneliti mengujicobakan soal pada siswa kelas VI di SDN KARANGANYAR 1. Hasil uji coba instrumen ini iyalah data dari proses pengujian yang disebarkan kepada responden diluar sampel penelitian. Pengujian tersebut bermaksud untuk mengetahui ketepatan isi yang terdapat dalam suatu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti di lapangan. Penyebaran soal ditunjukkan kepada siswa sebanyak 10 siswa dengan 40 butir soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D. Berikut hasil perhitungan uji coba intrumen pada penelitian ini

TABEL 1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Nama	Nilai
1	Abdullah Faqih	73
2	Ahmad Ramadhani	76
3	Ahmad Taufiqur Rohman	55
4	Alfianti Safitri	85
5	Alfin Ramadhan	63
6	Fathur Rozak	83
7	Hotibul Umam	53
8	Iftihatul Mufarrohah	55
9	Lilik	43
10	Maulidiyah	53

2. Hasil *Pretest - Postest*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti maka dapat diuraian dan di deskripsikan secara rinci oleh peneliti tentang pengaruh model PBL *(Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Batah Timur 1. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan satu kelas dimana yang terdiri dari 10 siswa kelas VI, dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali pengukuran yaitu *Pretest* dan *Postest. Pretest* di lakukan agar mengetahui kemampuan awal siswa dan *Postest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah di beri perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda sebanyak 10 butir soal pilihan ganda, Berikut hasil *Pretest* dan *Postest* yang sudah di teliti :

TABEL 2.1 Hasil *Pretest* dan *Postest*

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Aura Ramadhani Fauzi	50	90
2	Berorotu Takwiyah	50	70
3	Camelia Fauzan	50	60
4	Farhan	60	90
5	Ikrimatur Rohmah	50	80
6	Mukhlis	50	90
7	Mutminatul Mukarromah	80	100
8	Rafael	80	80
9	Sintiya Roehan	60	80
10	Siska Amelia	60	100
	Skor Total	592	840

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya alat ukur (tes) yang akan digunakan. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 10 responden

Berdasarkan uji validitas pada dari 40 butir soal pilihan ganda, sebagian dari butir soal ini ada beberapa butir soal yang valid dan ada juga beberapa butir soal yang tidak valid adapun butir soal yang valid dalam uji ini hanya 11 soal diantaranya soal nomer 3, 5, 15, 17, 18, 27, 31, 33, 36, 37, 38, dan butir soal yang tidak valid sebanyak 39 soal yang diantaranya terdapat pada nomer: 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan 10 soal yang akan diujikan kepada siswa.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas maka di lanjutkan uji reliabiltas. Uji reliabilitas ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan tes tersebut, uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui skor-skor yang telah diberikan skor satu dengan skor yang lainnya, untuk mengukur uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* SPSS 21.0. Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
,859	10

Berdasarkan uji reliabelitas pada tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859. Maka hal ini dapat membuktikan bahwasannya hasil belajar siswa mempunyai tingkat reliabelitas, karena dalam kriteria pengujian reliabelitas r alpha > r tabel hal ini dapat dinyatakan 0,859 > 0,632

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang akan diperoleh berdistriusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal, data yang baik iyalah data yang mempunyai distribusi normal, uji ini menggunakan SPSS 21.0. Pada penlitian ini data yang terkumpul merupakan data yang terkait tentang pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam siswa kelas VI SD Negeri Batah Timur 1. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,99242163
Most Extreme Differences	Absolute	,210
	Positive	,210
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai signifikasi terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI yang dihasilkan (Asymp.sig = 0,770) lebih besar dari nilai Rtabel (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan ada tidaknya pengaruh model *Prolem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Batah Timur 1. Uji hipotesis yang digunakan dalam peneliti ini yaitu uji *Paired Sample* T test merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar. Kriteria pengujian penelitian ini dinyatakan hipotesis apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka ada

pengaruh yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, H0 ditolak dan Ha diterima. Tapi jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. H0 diterima dan Ha ditolak

Ha : Ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN BATAH TIMUR 1

Ho : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN BATAH TIMUR 1.

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menetapkan siswa kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1 sebagai tempat penelitian sebanyak 10 siswa yang terdiri 3 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan pada penelitian ini penliti menggunakan dua kali pengukuran yaitu *Pretest* dan *Postest,* pengukuran yang pertama yaitu mengunakan *Pretest* sebelum diberikannya perlakuan, dan pengukuran yang kedua yaitu *Postets* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL *(Problem Based Learning).* Pada penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran IPA materi perkembangbiakkan mahluk hidup dengan soal tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada siswa kelas VI di SDN BATAH TIMUR 1. Setelah diujikan pada siswa kelas VI maka dapat disimpulkan bahwa model PBL *(Problem Based Learning)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi perkembangiakkan pada makhluk hidup hal itu dapat diketahui dengan menggunakan uji *Paired Sample* T test dengan hasil 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima hal ini dapat disimpulkan karena nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian ini dapat memberi gambaran sebagai salah satu bahan refrensi untuk seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tidak cenderung bosan dalam pembelajaran, dan siswa lebih leluasa dalam menanggapi pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di SDN BATAH TIMUR 1. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Paired Sample* T test dengan hipotesis nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Pada uji tersebut peneliti diketahui bahwasannya 0,000 < 0,005 sehingga terdapat pengaruh pada model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Saran

1. Dengan menggunakan model PBL *(Problem Based Learming)* ini siswa lebih aktif dan lebih fokus dalam pelajaran.
2. Siswa lebih bertanggung jawab dan leluasa terhadap materi yang mereka kumpulkan.
3. Kegiatan pembelajaan dengan menggunakan model PBL *(Problem Based Learning)* ini guru membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga harus memperhitungkan waktu untuk penyampaian materi agar dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rasyid Al Harun dan Mujtahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Madura: UTM PRESS

Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.*

Jakarta: Prenamedia Group

Suyono dan Hariyanto (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Syaiful Sagala (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu* Bandung: Alfabeta

Trianto (2010). *Mendesain Model Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kencana Pernada Media

Fathurrohman, Muhammad (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jogjakarta: AR Ruzz media

Huda, Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Fifi Nuraini (2017). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *e- jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 1-11

Diantari, Putu, dkk (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypoteching* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2(10), 1-10

Alfianiawati Tia, dkk (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD.* 2(3), 1-10

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitan Pendidikan.* Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: ALFABETA

Sukardi . (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya